

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu investasi bagi suatu negara. Pada tahun ini, Indonesia mewajibkan warga negara untuk mendapatkan pendidikan selama 13 tahun yang dimulai pada pendidikan anak usia dini. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pendidikan usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selain itu Wulansuci (2021) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah membimbing anak dalam mengembangkan potensinya, mengawasi perilaku anak, memberikan pengalaman yang menyenangkan, membangun kemampuan fondasi anak dan mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. Pada masa PAUD anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang mendukung anak tersebut dalam menjalani jenjang selanjutnya. Menurut Catron dan Allen kemampuan yang dibutuhkan dalam perkembangan seperti kesadaran personal, pengembangan emosi, membangun sosialisasi, perkembangan komunikasi, perkembangan kemampuan motorik dan perkembangan kognitif .

Persepsi memasuki awal Sekolah Dasar (SD) adalah memasuki jenjang pendidikan yang sarat akan muatan kognitif, diikuti oleh tuntutan adanya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung atau yang sering dikenal dengan calistung pada kelas awal 1 (satu) alasan anak-anak yang sudah bisa calistung inilah dianggap tidak

akan menghambat proses belajar mengajar. Hal ini kemudian ditangkap oleh pihak pengelola SD untuk melakukan tes calistung saat penerimaan peserta didik baru nya yang diikuti pula oleh pengelola PAUD agar guru-guru nya berorientasi pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung peserta didiknya. Pada kondisi ini, guru PAUD maupun guru SD kelas awal merasa menjadi pihak yang paling bertanggung jawab sehingga penerapan pembelajarannya fokus pada pembelajaran calistung tanpa sempat memperhatikan tahapan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini.

Pada tahun ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengagaskan sebuah kebijakan dalam Kurikulum Merdeka episode 24 tentang “Transisi PAUD-SD yang menyenangkan”. Transisi PAUD ke SD adalah suatu gerakan yang ingin memastikan setiap anak, di manapun titik berangkatnya, memiliki hak untuk dibina kemampuan pondasinya. Tujuan dari kebijakan tersebut yaitu menghilangkan tes calistung pada proses penerimaan peserta didik baru pada SD, melakukan kegiatan pengenalan pada peserta didik di 2 minggu pertama dan menerapkan pembelajaran yang menguatkan 6 (enam) kemampuan pondasi pada PAUD atau SD. Harapannya transisi PAUD-SD kelas awal berfokus pada aspek-aspek yang mempengaruhi dan mematangkan tumbuh kembang anak dan tidak hanya lagi berfokus pada kemampuan kognitifnya saja. Oleh sebab itu masa transisi merupakan tahapan yang penting bagi anak untuk menguatkan kemampuan fondasi anak guna melindungi hak-hak anak dalam bertumbuh, berkembang dan dihargai di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal (D. P. Lestari, 2023).

Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan merupakan salah satu program Merdeka Belajar Episode ke-24 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) berisi tentang proses yang mendukung kesiapan anak sejak dini belajar memasuki ke jenjang Sekolah Dasar. Masa transisi ini, juga merupakan proses peristiwa yang berkelanjutan bagi seorang anak dari lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuju ke Sekolah Dasar (SD)

Aulia Zihan Maesin, 2024

PERSEPSI ORANG TUA DAN GURU TERHADAP PROGRAM TRANSISI PAUD KE SD YANG MEYENANGKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

untuk menyesuaikan terhadap perubahan identitas sosial, lingkungan, jaringan sosial, dan metode belajar mengajar. Selain itu, dalam proses inilah juga menyiapkan psikologis anak dan berhasil menyesuaikan diri di jenjang pendidikan dasar, sehingga anak akan memiliki pondasi yang kuat, dan berpengaruh terhadap kesejahteraan serta keberhasilan anak.

Terjadinya kecenderungan bahwa penerapan transisi ke sekolah yang lebih menekankan pada kemampuan dan keterampilan anak, sehingga anak dituntut untuk memenuhi bidang akademis di sekolah, seperti membaca, menulis dan menghitung, dimana kondisi ini masih sangat kuat di kalangan masyarakat bahwa tuntutan akademis inilah sebagai syarat anak masuk ke SD.

Sementara itu, pada Pasal 69 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 yang berisi tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, yang mengatur bahwa penerimaan peserta didik kelas 1 (satu) SD/MI atau bentuk yang lain sederajat tidak didasarkan hasil tes anak pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, atau pada bentuk tes-tes lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut terkait persepsi orang tua tentang program transisi paud ke sd yang menyenangkan baik dari pandangan dari ayah maupun pandangan dari ibu maka penelitian ini berjudul **“Persepsi Orang Tua dan Guru Terhadap Program Transisi PAUD Ke SD Yang Menyenangkan”**.

Penelitian yang berjudul Mewujudkan “Transisi yang Lancar: Strategi Menarik dalam Mendukung Anak Menuju SD dari PAUD” yang dilakukan (Pebriani, I.; Handayani, K, 2024) menjelaskan mengenai Dengan persiapan yang baik dan dukungan yang memadai, kita dapat membantu anak-anak menghadapi transisi ini dengan lancar dan menyenangkan. Penting bagi kita sebagai orang tua dan pendidik untuk memahami pentingnya transisi ini dan memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh anak-anak kita. Dengan demikian, kita dapat membantu mereka membangun pondasi yang kuat dalam pendidikan mereka dan menghadapi

Aulia Zihan Maesin, 2024

PERSEPSI ORANG TUA DAN GURU TERHADAP PROGRAM TRANSISI PAUD KE SD YANG MEYENANGKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

masa depan dengan percaya diri yang menyenangkan, dimulai sejak tahun ajaran baru.

Pembaharuan dari skripsi ini adalah memberikan penjelasan secara deskriptif mengenai program transisi paud ke sd yang menyenangkan ini sangat membantu dengan tidak membatasi hak anak akan menggapai pendidikan yang setara, kemudian dengan adanya program tersebut dapat memberikan pemahaman bagi orang tua agar tidak membeda-bedakan karena pada hakikatnya potensi seorang anak itu berbeda-beda. Kemudian ada faktor yang menjadi penghambat dalam menilai keberhasilan program ini tidak terlaksana dengan baik yaitu tidak adanya dukungan dari orang tua, guru serta lingkungan yang dapat menilai keberhasilan program transisi ini dapat berjalan dengan baik hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada banyak sekali factor yang bisa menyebabkan kualitas belajar anak-anak menjadi menurun.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua dan guru terhadap program transisi PAUD ke SD yang menyenangkan?
2. Apa saja factor penghambat dan pendukung dalam menilai keberhasilan program transisi PAUD ke SD yang menyenangkan?
3. Sejauh mana harapan orang tua dan guru terpenuhi oleh pelaksanaan program transisi tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua dan guru terhadap program transisi PAUD ke SD yang menyenangkan

2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menilai keberhasilan program transisi PAUD ke SD yang menyenangkan
3. Untuk mengetahui apakah harapan orang tua dan guru terpenuhi oleh pelaksanaan program transisi tersebut

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada orang tua dengan menyediakan wawasan tentang bagaimana persepsi orang tua terhadap program transisi PAUD ke SD yang dapat mempengaruhi dukungan dan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi utama bagi penelitian yang akan datang.

1.4.2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendapatkan pengalaman lapangan langsung dengan mengumpulkan data dari orang tua dan guru menganalisis persepsi mereka terhadap program transisi dari PAUD ke SD yang menyenangkan. Pengalaman ini akan memperkaya pengetahuan dan wawasan penulis tentang dinamika pendidikan anak usia dini.

b. Bagi Orang tua

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada orang tua dengan menyediakan wawasan tentang bagaimana pandangan orang tua terhadap program transisi PAUD ke SD yang dapat mempengaruhi dukungan dan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak.

c. Bagi Guru

Aulia Zihan Maesin, 2024

PERSEPSI ORANG TUA DAN GURU TERHADAP PROGRAM TRANSISI PAUD KE SD YANG MEYENANGKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada guru dengan menyediakan wawasan tentang bagaimana pandangan guru terhadap program transisi PAUD ke SD yang dapat mempengaruhi dukungan dan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan sebagian gambaran informasi mengenai persepsi orang tua terhadap program transisi PAUD ke SD yang menyenangkan.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi mengenai pemaparan peneliti mengenai masalah yang akan peneliti kaji. Di dalam bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, dalam sub bab ini mengkaji secara garis besar apa yang menjadi permasalahan dan alasan mengapa peneliti menjadikan permasalahan yang peneliti pilih layak dikaji. Rumusan masalah, pada sub bab ini membahas mengenai poin-poin permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Tujuan penelitian, pada sub bab ini berisi mengenai maksud dari peneliti mengkaji suatu permasalahan. Manfaat penelitian, pada sub bab ini berisi mengenai kegunaan dari penelitian ini.

Bab II landasan teori, pada bab ini peneliti menjabarkan mengenai penjelasan dari konsep-konsep yang terkait dengan kajian penelitian yang bersumber dari berbagai sumber literatur yang peneliti anggap berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Pada bab ini peneliti bagi kedalam beberapa sub bab, masing masing sub bab membahas mengenai tanggapan orang tua serta program transisi paud ke sd yang menyenangkan itu sendiri.

Bab III metode penelitian, bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, menentukan lokasi penelitian dan subjek penelitian, menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan,

menyusun instrumen penelitian yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, dan cara menganalisis data.

Bab IV hasil penelitian, pada pada bab ini memaparkan bagaimana proses penelitian dan hasilnya sesuai dengan data yang diperoleh pada saat kegiatan penelitian berlangsung.

Bab V kesimpulan, bab ini berisi jawaban yang peneliti ambil sebagai jawaban dari poin-poin permasalahan berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian yang sudah dilakukan.